
PERAN KOMUNIKASI EFEKTIF DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN *SPEECH DELAY* PADA BALITA

Citra Suraya^{1✉}, Aris Citra Wisuda², Rusmarita³
Email Korespondensi: citrasuraya.edu@gmail.com

¹²³Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Kesehatan Bina Husada, Indonesia

Abstrak

Speech delay pada balita merupakan salah satu permasalahan perkembangan yang dapat memengaruhi keterampilan komunikasi anak di masa depan. Salah satu faktor penting yang dapat mencegah terjadinya *speech delay* adalah komunikasi efektif antara orang tua, pengasuh, dan anak serta dukungan keluarga yang optimal. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan penerapan komunikasi efektif dan dukungan keluarga dalam mencegah *speech delay* pada balita di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra, Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2024. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi tiga tahap utama, yaitu (1) identifikasi balita yang berisiko mengalami *speech delay*, (2) penyusunan materi dan panduan penerapan komunikasi efektif serta peran keluarga dalam pencegahan *speech delay*, dan (3) pelaksanaan edukasi kepada orang tua mengenai penerapan komunikasi efektif dan dukungan keluarga untuk mencegah *speech delay* pada balita. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan bahwa terdapat 33 balita yang ikut serta, dengan mayoritas berusia 1-3 tahun (78,8%) dan sisanya berusia 3-5 tahun (21,2%). Sebagian besar orang tua menunjukkan peningkatan pengetahuan hingga 85,76%. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran mereka dalam mendukung perkembangan komunikasi dan bahasa anak-anak mereka.

Kata Kunci : Balita, Dukungan Keluarga, Komunikasi efektif, Pencegahan *Speech Delay*.

THE ROLE OF EFFECTIVE COMMUNICATION AND FAMILY SUPPORT IN PREVENTING SPEECH DELAY IN TODDLERS

Abstract

Speech delay in toddlers is a developmental issue that can affect children's communication skills in the future. One important factor that can prevent speech delays is effective communication between parents, caregivers, and children, as well as optimal family support. The aim of this community service program is to enhance the implementation of effective communication and family support in preventing speech delays in toddlers at RSUD Siti Fatimah AZ-Zahra South Sumatera Province, in 2024. The method used in this program includes three main stages: (1) identifying toddlers who are at risk of experiencing speech delays, (2) preparing materials and guidelines for implementing effective communication and the role of the family in preventing speech delays, and (3) educating parents on the implementation of effective communication and family support to prevent speech delays in toddlers. The results of the program implementation showed that 33 toddlers participated, with the majority aged 1-3 years (78.8%) and the remainder aged 3-5 years (21.2%). Most parents showed an increase in knowledge of up to 85.76%. It is hoped that this activity will strengthen their role in supporting their children's communication and language development.

Keywords: Toddlers, Family Support, Effective Communication, Prevention of Speech Delay.

Pendahuluan

Speech delay pada balita merupakan salah satu masalah perkembangan yang dapat memengaruhi kemampuan komunikasi anak di masa depan. Secara global, sekitar 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa, dengan faktor penyebab utama meliputi gangguan pendengaran, kurangnya stimulasi, hingga kondisi medis seperti gangguan spektrum autisme (UNICEF, 2023b).

Di Indonesia, prevalensi *speech delay* diperkirakan mencapai 9,8% pada balita, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya stimulasi bahasa di lingkungan keluarga serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang mendukung deteksi dini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Keterlambatan berbicara pada balita tidak hanya berhubungan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak (UNDP, 2024). Perkembangan bahasa yang terganggu dapat menghambat kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi akademis serta

hubungan sosialnya di masa depan (Samad, 2023; UNICEF, 2023b).

Speech delay pada balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor genetik dan lingkungan. Faktor risiko meliputi gangguan pendengaran, kurangnya stimulasi bahasa dari orang tua, serta gangguan perkembangan seperti spektrum autisme (Ozmert, 2021; Hasbi et al., 2021).

Pola asuh dan kualitas komunikasi dalam keluarga juga memengaruhi perkembangan bahasa anak. Kurangnya stimulasi verbal dan komunikasi aktif meningkatkan risiko keterlambatan bicara (AAP, 2023). Pencegahan dapat dilakukan dengan rutin berbicara langsung dengan anak, membacakan buku, serta melibatkan anak dalam percakapan sehari-hari. Orang tua disarankan membatasi penggunaan gadget, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan melakukan pemeriksaan pendengaran dini untuk mendeteksi gangguan. Kesadaran orang tua tentang pola asuh yang responsif dan tanda keterlambatan perkembangan sangat penting untuk memastikan intervensi tepat waktu (Isaac, 2024).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pencegahan *speech delay* adalah komunikasi yang efektif antara orang tua, pengasuh, dan anak. Penelitian

menunjukkan bahwa interaksi yang positif dan komunikasi yang aktif antara orang tua dan anak dapat merangsang perkembangan bahasa anak (CDC, 2023).

Komunikasi yang dimaksud mencakup percakapan sehari-hari, membaca buku, serta bermain yang melibatkan bahasa. Hal ini akan memperkaya kosa kata anak, meningkatkan pemahaman bahasa, dan mendorong anak untuk mulai berbicara (Ulfadhilah et al., 2024). Oleh karena itu, komunikasi yang efektif menjadi aspek krusial dalam menghindari keterlambatan perkembangan bahasa pada anak.

Selain komunikasi, dukungan keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan speech delay. Keluarga, terutama orang tua, adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa (Isaac, 2024; Seinwil, 2022).

Keterlibatan orang tua dalam aktivitas berbicara, bermain, dan membaca bersama sangat mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak. Dukungan emosional dan perhatian yang diberikan oleh keluarga juga membantu menciptakan rasa percaya diri pada anak, yang pada

gilirannya meningkatkan kemampuan komunikasi mereka (Nurhayati et al., 2022; Noviyanti et al., 2023).

Di samping itu, program edukasi yang melibatkan orang tua dalam memahami pentingnya komunikasi efektif dan dukungan keluarga sangat diperlukan. Program edukasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai cara-cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan bahasa anak mereka, serta mengidentifikasi tanda-tanda awal speech delay (Tamburlini, 2022; Famri et al., 2021).

Pendidikan kepada orang tua tentang stimulasi bahasa yang tepat dapat meningkatkan kualitas interaksi mereka dengan anak dan mempercepat perkembangan bahasa anak. Program semacam ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pelatihan, seminar, dan pembekalan keterampilan komunikasi kepada orang tua (Asiva Noor Rachmayani, 2021).

Mengingat pentingnya komunikasi yang efektif dan dukungan keluarga dalam pencegahan speech delay, peningkatan kesadaran orang tua menjadi langkah yang sangat krusial. Program layanan masyarakat yang melibatkan orang tua, keluarga, dan pengasuh dalam edukasi

mengenai komunikasi yang efektif dapat mempercepat upaya pencegahan speech delay pada balita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan keluarga di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra, Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2024.

Komunikasi yang jelas dan tepat antara tenaga medis, khususnya tenaga kesehatan anak, dan keluarga memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak, terutama melalui penyampaian informasi tentang pentingnya stimulasi dini dan cara yang dapat dilakukan untuk mendukung kemampuan bicara anak.

Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam memberikan rangsangan yang sesuai bagi anak, seperti berinteraksi secara verbal, mendengarkan, dan bermain bersama. Aktivitas ini terbukti efektif dalam mendukung perkembangan bahasa dan kemampuan sosial anak (UNICEF, 2023a). Dengan pendekatan komunikasi yang tepat, diharapkan keterlambatan bicara pada balita dapat dicegah, sekaligus mendukung tercapainya perkembangan bahasa dan sosial yang optimal pada anak.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kerja sama antara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada dan RSUD Siti Fatimah Az-Zahra, Provinsi Sumatera Selatan. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan komunikasi efektif antara tenaga kesehatan dan keluarga dalam pencegahan keterlambatan bicara (*speech delay*) pada balita di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra, yang juga menjadi salah satu lingkungan praktik bagi mahasiswa STIK Bina Husada.

Pelibatan mitra dalam kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara pendidikan tinggi kesehatan dan pelayanan kesehatan masyarakat, serta memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, khususnya orang tua balita, dengan meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya stimulasi komunikasi yang tepat di rumah. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan teori yang telah mereka pelajari di bangku kuliah dalam konteks pelayanan kesehatan yang sesungguhnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan program pencegahan *speech delay* dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang balita di wilayah tersebut. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh balita yang terdaftar di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra, Provinsi Sumatera Selatan, dengan fokus utama pada pencegahan keterlambatan bicara (*speech delay*).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan intervensi dini kepada orang tua atau pengasuh balita mengenai pentingnya stimulasi perkembangan bahasa yang tepat, guna mendukung perkembangan komunikasi anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 7 hingga 21 Oktober 2024 di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra, Provinsi Sumatera Selatan, yang menjadi lokasi utama dalam penyuluhan ini. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam merangsang kemampuan bicara anak serta membantu mendeteksi lebih dini adanya potensi *speech delay* pada balita. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antara tenaga medis, orang tua, dan masyarakat

dalam upaya menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Pada kegiatan ini, langkah-langkah sistematis dilaksanakan untuk mendukung pencegahan keterlambatan bicara (*speech delay*) pada balita. Langkah pertama adalah melakukan identifikasi terhadap balita yang berisiko mengalami keterlambatan perkembangan bicara, yang melibatkan pengumpulan data terkait tanda-tanda awal *speech delay* melalui observasi langsung dan penggunaan alat skrining perkembangan. Langkah kedua mencakup penyusunan materi edukasi yang relevan mengenai pentingnya komunikasi efektif antara orang tua dan anak, serta cara-cara merangsang perkembangan bicara dan bahasa sejak dini.

Materi ini disesuaikan dengan kondisi balita dan kebutuhan orang tua untuk memastikan informasi yang diberikan mudah dipahami dan aplikatif. Langkah ketiga adalah pelaksanaan edukasi, yang melibatkan interaksi langsung dengan orang tua atau pengasuh, memberikan pelatihan tentang penerapan komunikasi yang tepat, seperti berbicara dengan jelas, membaca cerita, dan menggunakan bahasa tubuh yang

mendukung perkembangan bahasa anak. Pelaksanaan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam mendukung perkembangan bicara anak serta memberikan pengetahuan tentang tanda-tanda awal keterlambatan bicara yang perlu diperhatikan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, diharapkan pencegahan *speech delay* dapat tercapai dan berdampak positif pada tumbuh kembang balita. Dalam mengevaluasi keberhasilan program, beberapa metode akan diterapkan.

- 1) Pertama, dilakukan penilaian pre- dan post-edukasi menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat pemahaman orang tua tentang komunikasi efektif dan tanda-tanda *speech delay*.
- 2) Kedua, pemantauan perkembangan balita dilakukan dalam jangka waktu tertentu melalui observasi langsung dan laporan dari orang tua mengenai perubahan dalam pola bicara anak.
- 3) Ketiga, jumlah partisipasi orang tua dan pengasuh dalam kegiatan edukasi serta tingkat penerapan materi yang telah diajarkan akan diukur melalui wawancara dan survei lanjutan.

- 4) Keempat, evaluasi dampak terhadap tenaga kesehatan dan mahasiswa dilakukan melalui refleksi program, yang mencakup penilaian pengalaman praktik mahasiswa dan peningkatan keterampilan komunikasi tenaga medis. Dengan metode evaluasi yang komprehensif ini, diharapkan program dapat terus disempurnakan dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Peningkatan Penerapan Komunikasi Efektif dan Keluarga Terhadap Pencegahan *Speech Delay* Pada Balita di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pengabdian. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengabdian

a. Survey Lokasi Pengabdian

Melakukan kunjungan ke RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan untuk memeriksa kesiapan fasilitas dan lokasi yang akan digunakan selama kegiatan pengabdian, termasuk

lokasi ruangan dan kelengkapan pendukung.

b. Permohonan Izin Kegiatan

Mengajukan permohonan izin kepada pihak manajemen RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian, memastikan bahwa semua prosedur administrasi dan regulasi diikuti.

c. Persiapan Materi Pengabdian

Menyusun materi yang akan disampaikan selama kegiatan pengabdian, termasuk topik tentang pentingnya penerapan komunikasi efektif dan pencegahan *speech delay* pada balita, disertai dengan materi visual dan pendukung lainnya yang sesuai dengan kebutuhan audiensi.

d. Persiapan Ruang Edukasi

Menyiapkan dan menata ruangan edukasi di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra, memastikan bahwa ruangan tersebut memenuhi standar kenyamanan dan kesiapan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian, serta memastikan fasilitas pendukung lainnya seperti alat presentasi dan media informasi tersedia.

2. Pelaksanaan Pengabdian

a. Pembukaan Pengabdian

Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang mencakup sambutan dari pihak penyelenggara dan perkenalan para pelaksana pengabdian (dosen dan mahasiswa STIK Bina Husada), serta penjelasan singkat mengenai tujuan dan manfaat kegiatan ini.

b. Penyampaian Materi Sosialisasi

Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang berupa sosialisasi mengenai pentingnya penerapan komunikasi yang efektif dalam keluarga untuk mencegah *speech delay* pada balita. Materi ini akan disampaikan secara menarik dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh para orang tua dan pengasuh balita.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait topik yang telah disampaikan. Sesi ini bertujuan untuk mengklarifikasi pertanyaan, memperdalam pemahaman, serta

membangun komunikasi yang lebih interaktif antara pengabdian dan peserta.

d. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Secara Langsung

Dosen dan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Bina Husada melaksanakan kegiatan pengabdian secara langsung kepada anggota RSUD Siti Fatimah Az-Zahra, Provinsi Sumatera Selatan, termasuk kepada pengurus, orang tua balita, dan ibu hamil yang hadir. Kegiatan ini melibatkan interaksi langsung dengan peserta untuk memberikan edukasi lebih mendalam dan memastikan pemahaman serta implementasi yang tepat terhadap materi yang telah disampaikan.

Dengan tahapan-tahapan yang terstruktur dan sistematis ini, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mencegah *speech delay* pada balita, serta memperkuat komunikasi keluarga dalam mendukung perkembangan anak.

Gambar 1. Desiminasi Ilmu (Edukasi)



Gambar 2. Role Play



Berikut adalah deskripsi frekuensi tabel berdasarkan hasil pengabdian kepada balita di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra, Provinsi Sumatera Selatan:

Tabel 1. Usia Balita dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Balita *Pre-Test* dan *Post-Test* (N=33)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia Balita	1-3 tahun	26	78,8
	3-5 tahun	7	21,2
Pengetahuan (<i>Pre-Test</i>)	Kurang	23	69,25
	Baik	10	30,75
Pengetahuan (<i>Post-Test</i>)	Baik	28	85,76
	Kurang	5	14,24

Dari 33 peserta balita, mayoritas (78,8%) berusia 1-3 tahun, sementara sisanya (21,2%) berusia 3-5 tahun. Pengetahuan awal (*pre-test*) menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki pengetahuan yang kurang (69,25%). Namun, setelah pelaksanaan kegiatan (*post-test*), terjadi peningkatan signifikan, di mana sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang baik (85,76%) berdasarkan hasil.

Hal ini mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pencegahan *speech delay* pada balita. Seluruh orang tua menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam penerapan komunikasi efektif dan peningkatan pemahaman mengenai pencegahan *speech delay* pada balita.

Pemberian informasi terkait pentingnya penerapan komunikasi yang efektif dalam keluarga menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam kegiatan ini, karena komunikasi yang baik merupakan kunci untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Untuk mendeteksi lebih dini potensi *speech delay* pada balita, penting untuk melakukan skrining perkembangan menggunakan

Kuesioner *Skrining* Pra Perkembangan (KPSP) yang telah terbukti efektif dalam mendeteksi gangguan perkembangan. Selain itu, peran rumah sakit juga sangat vital dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya orang tua, agar mereka dapat lebih memahami dan menerapkan komunikasi yang tepat dalam rangka pencegahan *speech delay* pada balita. Dengan kolaborasi antara pihak rumah sakit dan keluarga, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan balita secara optimal, terutama dalam aspek perkembangan bahasa dan komunikasi.

Kesimpulan dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina

Husada dalam penerapan komunikasi efektif dan edukasi keluarga terkait pencegahan speech delay pada balita di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan telah memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya komunikasi yang baik untuk perkembangan bahasa anak, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih proaktif dalam melakukan skrining perkembangan anak. Skrining ini, yang melibatkan penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), sangat penting dalam mendeteksi potensi *speech delay* pada balita sejak dini.

Melalui program ini, masyarakat menjadi lebih nyaman dan terbuka untuk mengikuti prosedur skrining yang disarankan, yang pada gilirannya dapat membantu dalam mencegah gangguan perkembangan bahasa yang lebih serius di kemudian hari. Keterlibatan rumah sakit dan tenaga kesehatan dalam mengedukasi serta memberikan fasilitas untuk skrining juga memperkuat komitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang balita secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas

hidup dan kesejahteraan anak-anak di wilayah tersebut.

Ucapan Terimakasih

Ucapan Terimakasih kami sampaikan atas partisipasi berbagai pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu :

1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia.
2. RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan.
3. Mahasiswa Co-Ners STIK Bina Husada Stase Keperawatan Anak dan Keperawatan Medikal Bedah.

Daftar Pustaka

- AAP. (2023). *Early Developmental Milestones and Screening Tools* (American Academy of Pediatrics (ed.)). American Academy of Pediatrics.
- Asiva Noor Rachmayani. (2021). *International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank 1818*. International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank 1818.
- CDC. (2023). *Centers for Disease Control and Prevention* (2nd ed.).
- Famri, J. B. R., Cameron, J., & Ph, D. (2021). The Science of Early Childhood Development Closing the Gap Between. In *Child Development* (Vol. 29, Issue 4).
- Hasbi, M., Nurfadillah, Handayani, I., Rosita, W., & Mangunwibawa, A. A. (2021). *Pedoman Identifikasi Hambatan Tumbuh Kembang Anak dan Penanganan di Satuan PAUD* (N.

- A. F. Nawangsari (ed.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi.
- Isaac, U. (2024). EARLY CHILDHOOD , LANGUAGE DEVELOPMENT , AND ITS ACQUISITION. *Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 206–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/spektra.v6i2.4188>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Pemberian Makan pada Balita dan Anak Prasekolah*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Noviyanti, A., Lita Sari, N., Lestari, T., Mitra Husada Karanganyar Brigjen Katamso Barat, Stik. J., Papahan Indah, G., Tasikmadu, K., Karanganyar, K., & Tengah, J. (2023). Literature Review : Effective Communication In The Implementation Of Interprofessional Collaboration In The Hospital. *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)*, 3(1), 1.
- Nurhayati, N., Masita, M., Khatimah, H., Iswanti, T., & Kristianto, J. (2022). Monitoring Baby's Motor Development Through Android-Based Baby GYM Application. *Jurnal Health Sains*, 3(12), 1744–1751. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i12.64>
- Ozmert, E. (2021). Early Childhood Development – The Role of The Paediatrician. *Çocuk Dergisi / Journal of Child*, 21(3), 288–292. <https://doi.org/10.26650/jchild.2021.998879>
- Samad, S. (2023). Early childhood cognitive stimulation from working and non-working mothers. *Cakrawala Pendidikan*, 42, 164–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.53758>
- Seinwil, R. (2022). Efforts to Improve Nurses' Effective Communication. *American Journal of Nursing (AJN)*, 10(1), 28–36.
- Tamburlini, G. (2022). Nurturing Care for Early Child Development. In *Medico e Bambino* (Vol. 37, Issue 8). World Health Organization.
- Ulfadhilah, K., Nurkhaifah, S. D., Islam, U., Bangsa, B., & Yogyakarta, U. T. (2024). Dampak Parenting dalam Pengembangan Bahasa Anak Abstrak Pendahuluan. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 44–52.
- UNDP. (2024). *Human Development Report 2022 - United Nations Development Programme*. United Nations Development Programme.
- UNICEF. (2023a). *Early Childhood Development. UNICEF Vision for Every Child*. UNICEF.
- UNICEF. (2023b). The Early Childhood Development Index 2030: A New Measure of Early Childhood Development. In *United Nations Children's Fund*.